

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar Swasta Muhammadiyah 01 Kota Pematangsiantar pada sub materi energi panas. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam peserta didik yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual lebih tinggi daripada yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional, hal ini terlihat dari rerata hasil belajar peserta didik yang diajar dengan pendekatan pembelajaran kontekstual mencapai $\bar{X} = 84,22$, sedangkan kelompok peserta didik yang diajar dengan pendekatan pembelajaran konvensional mencapai $\bar{X} = 68,67$.
2. Terdapat pengaruh motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar Swasta Muhammadiyah 01 Kota Pematangsiantar pada sub materi energi panas. Hasil belajar peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi memperoleh rerata hasil belajar yang lebih tinggi daripada peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah, hal ini terlihat dari rerata hasil belajar peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi mencapai $\bar{X} = 82,22$, sedangkan rerata hasil belajar peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah hanya mencapai $\bar{X} = 70,67$.

3. Terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam peserta didik, hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa bagi kelompok peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi memperoleh nilai hasil belajar lebih tinggi bagi yang diajar dengan pendekatan pembelajaran kontekstual, sedangkan bagi peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah memperoleh nilai hasil belajar lebih tinggi bagi yang diajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional.

5.2 Implikasi

5.2.1 Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Peserta Didik yang Diajarkan dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual lebih tinggi dibandingkan dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Peserta Didik yang Diajarkan dengan Pendekatan Pembelajaran Konvensional dengan Sub Materi Energi Panas di Kelas IV Sekolah Dasar Swasta Muhammadiyah 01 Kota Pematangsiantar

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual memiliki hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam peserta didik lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional.

Kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran dengan kedua pendekatan pembelajaran tersebut tidaklah kalah penting dalam mempengaruhi hasil belajar peserta didik, karena setiap guru memiliki gaya mengajar yang berbeda-beda. Idealnya, setiap guru memiliki kompetensi untuk membawakan pembelajaran dengan berbagai pendekatan, metode, model maupun strategi yang bervariasi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Namun kenyataannya, masih banyak guru memiliki kesiapan yang kurang memadai untuk membawakan setiap

pendekatan pembelajaran. Guru sering hanya menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional saja, dengan metode ceramah sehingga hasil pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai secara maksimal.

Kelebihan ataupun keunggulan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam proses pembelajaran yaitu : (1) Memberi kesempatan pada peserta didik untuk dapat maju terus sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik sehingga peserta didik terlibat dalam proses belajar mengajar (PBM); (2) Peserta didik dapat berpikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami suatu isu dan memecahkan masalah dan guru dapat lebih kreatif; (3) Menyadari peserta didik tentang apa yang mereka pelajari; (4) Pemilihan informasi berdasarkan kebutuhan peserta didik tidak ditentukan oleh guru; (5) Pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan; (6) Membantu peserta didik bekerja dengan efektif dalam kelompok; (7) Terbentuk sikap kerja sama yang baik antar individu maupun kelompok.

Walaupun demikian dalam menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual, dibutuhkan keterampilan yang lebih baik dalam mengelolanya. Oleh karena itu, diharapkan agar guru di Sekolah Dasar memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang pendekatan pembelajaran kontekstual dan mampu menerapkannya dalam proses pembelajaran yang dilakukan karena pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan, yaitu (1) Pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik; (2) Pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam; (3) Kemampuan peserta didik mengkonstruksikan sendiri pengetahuannya, dan melakukan proses penemuan

jawaban dari suatu permasalahan, merupakan salah satu karakteristik pendekatan pembelajaran kontekstual diharapkan dapat terus berkembang kearah yang lebih baik lagi.

Menurut Sabri (2010 : 40) Pendekatan pembelajaran konvensional memiliki kelebihan atau keunggulan sebagai berikut: (1) Guru mudah menguasai kelas; (2) Mudah mengorganisasikan tempat duduk atau kelas; (3) dapat diikuti oleh jumlah peserta didik yang besar; (4) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya, guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik; (5) lebih ekonomis dalam hal waktu; (6) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik; (7) Memberi kesempatan kepada guru untuk menggunakan pengalaman; (8) Dapat menggunakan bahan pelajaran yang luas; (9) Membantu siswa untuk mendengarkan secara akurat, kritis, dan penuh perhatian; (10) Jika digunakan dengan tepat waktu maka akan dapat menstimuladikan dan meningkatkan keinginan belajar peserta didik dalam bidang akedemik; (11) Dapat menguatkan bacaan dan belajar peserta didik dari beberapa sumber lain.

Penggunaan pendekatan pembelajaran konvensional lebih mudah dan lebih sering digunakan sehingga dengan karakteristik dan latar belakang peserta didik yang pandai maupun yang kurang pandai dapat memahami maupun mengikuti pembelajaran.

5.2.2 Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Peserta didik yang Memiliki Motivasi Tinggi lebih Tinggi dari pada Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Peserta Didik yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah pada Sub Materi Energi Panas di Kelas IV Sekolah Dasar Swasta Muhammadiyah 01 Kota Pematangsiantar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik berpengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam. Peserta didik dengan

motivasi belajar tinggi secara rata-rata mempunyai hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam lebih tinggi atau lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah. Hal ini memberikan penjelasan dan penegasan bahwa motivasi belajar signifikan memberi pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi lebih memiliki keinginan dan kemampuan dalam berkomunikasi dengan teman-temannya untuk menemukan solusi ataupun penyelesaian masalah yang berkaitan dengan pelajaran, sehingga pada hakekatnya, peserta didik akan terbiasa dan terlatih untuk memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih tinggi tingkat pencapaian hasil belajarnya.

Konsekuensi logis dari pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam berimplikasi kepada guru pengampu pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk melakukan indentifikasi dan prediksi di dalam menentukan motivasi belajar yang dimiliki peserta didik. Apabila motivasi belajar peserta didik dapat dikelompokkan maka guru dapat menerapkan rencana-rencana dan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Disamping itu juga guru dapat melakukan tindakan-tindakan lain misalnya peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi diberikan latihan-latihan dengan tingkat kesukaran yang lebih tinggi lagi dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Bagi peserta didik yang memiliki motivasi yang rendah diberikan remedial yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan penguasaan terhadap materi yang telah

dipelajari. Dengan demikian, peserta didik dapat membangun dan menemukan sendiri pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan persoalan dalam belajar untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

5.2.3 Interaksi antara Pendekatan Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Peserta didik pada Sub Materi Energi Panas di Kelas IV Sekolah Dasar Swasta Muhammadiyah 01 Kota Pematangsiantar

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan motivasi belajar peserta didik. Bagi peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual, sedangkan bagi peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional, guru dapat menentukan tingkah laku yang bagaimana yang akan diperankan dalam merancang suatu pembelajaran dengan menggunakan berbagai pendekatan sehingga dapat membentuk karakter peserta didik yang akan memberi dampak ke arah positif bagi diri peserta didik dalam menjalankan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual pada peserta didik dengan motivasi belajar tinggi akan lebih efektif hal ini disebabkan partisipasi peserta didik dalam bekerja sama akan memperoleh hasil belajar yang baik. Guru harus berperan aktif sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran, terutama dalam mempersiapkan rencana pembelajaran (RPP), alat ataupun media dalam pembelajaran yang dapat mendukung penuh dalam penerapan pendekatan pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya kesesuaian antara pendekatan

pembelajaran yang akan diterapkan dalam karakteristik peserta didik khususnya motivasi belajar peserta didik.

Penggunaan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, maka kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna dan nyata kepada peserta didik sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih efektif, efisien, dan memiliki daya tarik sehingga hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam yang akan diperoleh lebih baik dari sebelumnya. Meskipun demikian, perlu disadari tidak ada satupun pendekatan pembelajaran yang benar-benar sesuai dengan karakteristik peserta didik maupun karakteristik pada materi pembelajaran terutama pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi guru maupun calon guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dan dapat disesuaikan dengan alokasi waktu dalam mengajarkan materi-materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sehingga materi yang disampaikan dapat diterima peserta didik dengan baik dan optimal, pembelajarannya dapat bermakna bagi peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan pada kesimpulan hasil penelitian di atas, maka berikut ini disarankan beberapa hal antara lain :

1. Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual lebih unggul dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional, oleh karena itu diharapkan guru mengajar Ilmu Pengetahuan

Alam dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan langkah-langkah yaitu : (1) *Konstruktivisme*; (2) *Inquiry* (menemukan); (3) *Questioning* (bertanya); (4) *Learning Community* (masyarakat belajar); (5) *Modeling* (pemodelan); (6) *Reflection* (refleksi); (7) *Authentic Assesmen* (penilaian autentik).

2. Penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual yang dilakukan berjalan dengan efektif dan efisien sebaiknya guru terlebih dahulu melakukan indentifikasi terhadap karakteristik, kebutuhan terutama kemampuan motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar sangat mempengaruhi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam peserta didik, guru harus memberikan perhatian penuh kepada peserta didik dalam meningkatkan maupun menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.
3. Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pelajaran yang tak lepas dari berbagai hal yang ada di sekitar lingkungan dan makhluk hidup, maka disarankan bagi guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam lebih menguasai terlebih dahulu inti dari pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan menggunakan berbagai pendekatan, strategi, metode, model dan desain pembelajaran yang menggugah keaktifan peserta didik dalam memahami pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sehingga Ilmu Pengetahuan Alam dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
4. Disarankan bagi sekolah untuk mengikutsertakan para guru dalam kegiatan seminar, workshop ataupun pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan profesional guru dalam menunjang efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan

belajar mengajar di dalam kelas. Dengan mengikutsertakan guru dalam seminar maupun pelatihan-pelatihan tentu akan memberi pengalaman bagi guru untuk memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan dalam mengembangkan pembelajaran.

5. Disarankan bagi peserta didik agar terbiasa dalam menerima materi pelajaran dengan berbagai pendekatan, strategi, metode, model dan desain pembelajaran yang berbeda. Peserta didik dapat menyiapkan perlengkapan dan sumber belajar. Peserta didik diharapkan lebih perhatian, semangat dan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, tidak ada takut untuk bertanya kepada guru maupun teman jika ada hal-hal yang masih kurang dimengerti, dapat bekerjasama dengan teman maupun kelompok, berani mengungkapkan ide ataupun pendapat, saling menghargai pendapat orang lain sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam peserta didik juga meningkat.
6. Disarankan bagi peneliti lain agar dapat menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran dengan menggunakan variabel yang berbeda dan sampel yang lebih luas lagi.